

## **BAB III**

### **METODE STUDI KASUS**

#### **A. Jenis/ Desain/ Rancangan Studi Kasus**

Jenis studi kasus yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus deskriptif dengan mempergunakan desain pendekatan studi kasus yang mendalam. Penelitian yang menggunakan teknik deskriptif ditujukan mengkarakterisasi fenomena-fenomena yang telah ada, baik fenomena ilmiah maupun buatan. Fenomena yang dimaksud meliputi bentuk, aktivitas, perubahan, persamaan, hubungan, karakteristik, dan perbedaan fenomena satu dengan fenomena lainnya (Rusandi & Rusli, 2021). Desain penelitian studi kasus dapat dilihat metode meneliti suatu masalah menggunakan suatu kasus terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal ini bisa mewakili satu individu sekelompok masyarakat yang mengalami dampak suatu permasalahan. Walaupun yang diteliti dalam permasalahan tersebut hanya menggunakan unit tunggal, namun dikaji seperti menyeluruh dari satuan yang menjadi permasalahannya. Antara lain berkaitan dengan permasalahan itu sendiri meliputi keadaan yang mempengaruhinya, faktor risiko, peristiwa yang berkaitan dengan kasus tersebut, serta tindakannya. dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau paparan tertentu (Putri, 2016). Hasil yang diharapkan peneliti adalah Terapi Relaksasi Nafas Dalam Untuk Menurunkan Nyeri Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gianyar I.

## **B. Subjek Studi Kasus**

### **1. Kriteria Inklusi**

Menurut (Rusandi & Rusli, 2021) kriteria inklusi merupakan kepribadian sampel yang bisa dimasukkan atau layak diteliti.

Kriteria inklusi pada studi kasus ini antara lain.

- a. Pasien tekanan darah tinggi derajat 1 dengan tekanan darah sistolik 140-159 mmHg dan diastolik 90-99 mmHg dengan satu pasien.
- b. Pasien kooperatif dan ingin menjadi responden serta menandatangani lembar persetujuan.
- c. Pasien yang mengeluhkan nyeri kepala tingkat sedang yaitu dengan skala 4-6.
- d. Pasien lansia yang berumur 60 tahun keatas.
- e. Pasien yang bersedia melakukan latihan relaksasi nafas dalam selama 3 hari.

### **2. Kriteria Eksklusi**

Menurut (Rusandi & Rusli, 2021) kriteria eksklusi merupakan kepribadian sampel yang tidak layak untuk diteliti.

Kriteria eksklusi dalam studi kasus adalah

- a. Pasien yang tidak teratur mengonsumsi obat hipertensi.
- b. Pasien dengan nyeri kepala tingkat berat yang harus dirawat di rumah sakit selama penelitian.

## **C. Fokus Studi Kasus**

Fokus studi pada kasus ini adalah mengidentifikasi Implementasi Terapi Relaksasi Nafas Dalam Dengan Nyeri Akut Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Gianyar I

#### D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan variabel yang akan diselidiki secara efektif di lapangan. Definisi ini dirancang untuk mengarahkan pengembangan peralatan penelitian pada saat pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang dapat dikuantifikasi yang siap untuk diolah dan dipaparkan. Definisi operasional yang akurat akan membantu mempersempit landasan penelitian atau variabel-variabel yang diteliti akan lebih difokuskan (Masturoh & Anggita, 2018).

**Tabel 7**

#### **Definisi Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Skala Data</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Hipertensi	Peningkatan tekanan darah melebihi dari 140 mmHg pada sistolik dan tekanan darah melebihi dari 90 mmHg pada diastolic, pada dua kali kesempatan dengan selang waktu 5 menit saat pasien cukup rileks atau istirahat. Kategori: Hipertensi Tekanan darah kelas 1: sistolik 140-159 mmHg dan diastolik 90-99 mmHg	<i>Sphymomanometer</i> dan <i>Stetoskop</i>	Skala Rasio

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data
1	2	3	4
Nyeri Akut	Pengalaman emosional atau sensorik yang melibatkan kehancuran jaringan fungsional atau aktual, dengan waktu tiba-tiba atau lama dengan tingkat ringan hingga berat selama kurang dari 3 bulan.	<i>Numerik Rating Scale (NRS)</i>	Skala Interval <i>Numerik Rating Scale (NRS)</i> interpretasi skor untuk kriteria hasil, antara lain: a. Tidak ada nyeri = 0, b. Nyeri ringan = 1-3, c. Nyeri sedang = 4-6, d. Nyeri berat = 7-9, e. Nyeri sangat berat = 10.
Teknik Relaksasi Nafas Dalam	Teknik bernafas pada perut dengan menutup mata saat menghirup nafas dari hidung dan membuangnya dari mulut dengan gelombang perlahan serta lama, beirama, serta rileks yang diberikan selama 5 menit dalam 1 x 3 hari	<i>Standar Operasional Prosedur (SOP)</i>	

### E. Instrumen Studi Kasus

Instrumen studi kasus yang dipergunakan penelitian ini sebagai berikut:

1. *Sphygmomanometer* dan stetoskop dipergunakan untuk mengukur tekanan darah pasien.
2. Format asuhan keperawatan gerontik yang akan dipergunakan untuk pengumpulan data meliputi pengkajian, diagnosis, intervensi, pelaksanaan dan evaluasi keperawatan mengenai implementasi terapi relaksasi nafas dalam pada pasien hipertensi dengan nyeri akut yang berlangsung selama 3 hari.
3. Lembar Observasi *Numeric Rating Scale (NRS)*.
4. SOP terapi relaksasi nafas dalam untuk mengatasi nyeri.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang dirangkai pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

### **1. Data primer**

Data ini diterima melalui hasil dari rekam medik dari badan atau instansi yang rutin melakukan pengumpulan data, wawancara, survei, pengamatan, pengukuran dan lain-lain (Hardani dkk., 2022). Data primer yang dikumpulkan meliputi data diri pasien, keluhan utama, riwayat kesehatan terdahulu hingga sekarang, pola fungsi kesehatan dan pemeriksaan fisik.

### **2. Data sekunder**

Data sekunder bisa dipergunakan keseluruhan atau sebagian sebagai sumber data penelitian termasuk ringkasan data demografi, geografi, jumlah penduduk, dan pengobatan klien (Hardani dkk., 2022).

## **G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus**

Langkah pelaksanaan studi kasus diperlukan pengumpulan data, data yang akan digunakan sebagai kasus dikelola secara sistematis. Berikut langkah-langkah dalam pelaksanaan studi kasus sebagai berikut:

1. Pengurusan surat izin untuk pengambilan data awal kepala bidang pendidikan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar dan Puskesmas Gianyar I.
2. Melakukan pengambilan data sekunder di Puskesmas Gianyar I.
3. Pengurusan surat izin kaji etik penelitian di komisi etik Poltekkes Kemenkes Denpasar

4. Melakukan pemilihan subjek dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah dirancang.
5. Memberikan *informed consent* kepada subjek studi kasus. Peneliti memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Bila pasien bersedia maka diberikan lembar persetujuan untuk ditanda tangani. Namun, apabila pasien tidak setuju tidak dipaksa mengikuti penelitian dan tetap menghormati haknya (*informed consent*).
6. Melakukan pengkajian dan pemeriksaan fisik pada pasien kelolaan.
7. Menentukan diagnosis keperawatan yang tepat sesuai masalah yang dialami oleh pasien.
8. Membuat perencanaan keperawatan untuk mengatasi masalah yang dialami oleh pasien.
9. Melaksanakan implementasi sesuai dengan SOP yang telah disiapkan, dalam penelitian ini dilakukannya proses keperawatan dengan terapi relaksasi nafas dalam untuk menurunkan nyeri.
10. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai hasil yang didapatkan setelah melakukan implementasi keperawatan.
11. Proses pengumpulan data dilakukan secara luring mendatangi rumah pasien yang sesuai dengan waktu luang dari pasien kelolaan.

#### **H. Lokasi Dan Waktu Studi Kasus**

Studi kasus akan dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Gianyar I. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2024

## **I. Analisis Data Dan Penyajian Data**

Analisis data penelitian studi kasus yang dipergunakan penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penelitian ini mempergunakan teknik deskriptif ditujukan mengkarakterisasi fenomena-fenomena yang telah ada, baik fenomena ilmiah maupun buatan. Fenomena yang dimaksud meliputi bantuk, aktivitas, perubahan, persamaan, hubungan, karakteristik, dan perbedaan fenomena satu dengan fenomena lainnya (Rusandi & Rusli, 2021). Metode ini bertujuan untuk memastikan adanya penurunan nyeri dengan dilakukan terapi relaksasi nafas dalam.

Tujuan penyajian data untuk menginformasikan dan memudahkan pemahaman hasil analisis. Penulisan, tabel, dan diagram merupakan cara penyajian data yang sering digunakan. Dalam studi kasus data disajikan secara naratif atau tertulis (tekstular). Data dihasilkan dari pengkajian selama tiga hari.

## **J. Etika Studi Kasus**

Etika penelitian merupakan ajaran moral yang memandu dalam penelitian. Etika penelitian mengarah pada ajaran yang telah diterapkan dalam kegiatan penelitian. Peneliti perlu mematuhi sikap ilmiah serta memegang prinsip etika penelitian (Saidin & Jailani, 2023).

### **1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)**

Formulir persetujuan atau juga dikenal dengan *Informed Consent* adalah suatu prosedur dimana seseorang atau subjek secara sukarela setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian secara sukarela setelah disampaikan pemahaman tentang penelitian yang akan dilaksanakan meliputi maksud, tujuan, prosedur, manfaat yang diperoleh, risiko yang akan mungkin terjadi, dan alternatif untuk mencegah risiko yang mungkin terjadi selama penelitian ini. Tujuan *Informed Consent* yaitu apabila

subjek sanggup maka subjek wajib menandatangani lembar persetujuan. Peneliti wajib menghargai hak subjek jika menolak berpartisipasi.

## 2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

*Anonymity* adalah suatu jaminan pada subjek penelitian dengan mencantumkan tanda pada lembar pengumpul data atau hasil penelitian yang akan dipaparkan, dan tidak menuliskan nama subjek pada lembar alat ukur.

## 3. *Confidentially* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan adalah privasi hasil penelitian studi kasus baik informasi maupun masalah data lainnya. Peneliti menjamin kerahasiaan seluruh informasi yang dikumpulkan dan dan hasil penelitian studi kasus hanya akan dilaporkan kelompok data tertentu.

## 4. *Respect For Person* (Rasa Hormat Individu)

Bersikap hormat berarti bertindak pantas dan sopan tanpa membuat orang lain tersinggung. Melindungi subjek penelitian merupakan salah satu aspek yang harus diingat peneliti ketika melakukan penelitian, serta mempertimbangkan secara mendalam risiko penyalahgunaan dan bahaya. Perlindungan ditawarkan kepada peserta penelitian yang rentan terhadap bahaya penelitian atau mempunyai keterbatasan. Hak atas memperoleh pemahaman menyeluruh (*full disclosure*). Pemahaman menyeluruh artinya peneliti telah secara tuntas menjelaskan tentang sifat studi kasus, hak subjek untuk menolak berpartisipasi, kewajiban peneliti, potensi masalah dan faedah yang mungkin terjadi, serta hak subjek untuk diberikan kebebasan mengambil keputusan sendiri (Nursalam, 2020).

#### 5. *Beneficence* (Manfaat)

Prinsip *Beneficence* memiliki kewajiban secara moral untuk menyeimbangkan manfaat dan kerugian. Prinsip ini mengandung dua aspek yaitu kebebasan dari risiko dan kebebasan dari eksploitasi. Semua manfaat upaya penelitian harap dapat dilakukan untuk kepentingan individu. Etika *Beneficence* dapat dibangkitkan dengan melepaskan orang, tidak memanfaatkan atau melakukan kejahatan terhadap mereka, dan tidak melakukan eksploitasi. Semua penelitian harus memberikan manfaat bagi subjeknya, memiliki strategi penelitian yang jelas, dan dipertanggungjawabkan oleh peneliti yang berkualifikasi. Setiap individu dalam studi kasus ini harus diperlakukan secara moral dan mendapat manfaat dari subjek penelitian.

#### 6. *Justice* (Keadilan)

Melakukan studi kasus harus menegakkan keadilan. Dalam hal ini, keadilan menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antar subjek atau sebaliknya, setiap subjek yang ikut dalam penelitian harus sesuai dengan keadaan dan latar belakang masing-masing.

#### 7. *Non Maleficence* (Tidak Membahayakan dan Merugikan)

Salah satu cara untuk mengurangi bahaya atau resiko pada subjek penelitian studi kasus adalah dengan tidak menyakiti atau merugikan orang lain. Untuk menghindari bahaya bagi peserta studi kasus, penting bagi peneliti untuk memproyeksikan kemungkinan apa yang akan terjadi selama penelitian.